BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian yang lebih baik adalah perusahaan, dengan semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan pemulihan perekonomian Indonesia. (Cecep Taofiqkurochman dan Win Konadi ; 2012)

Pada berita yang dipos kan oleh Rina Hutajulu pada October 16 2013 lalu menurutnya Pengusaha di Indonesia tampaknya lebih jeli melihat peluang bisnis. Setidaknya terdapat 88 persen pengusaha berminat membuka bisnis baru. Angka itu lebih tinggi ketimbang presentase pengusaha secara global yang berdasar temuan riset Global Entrepreneur Indicator 2013 hanya mencapai 84 persen memiliki minat akan merintis bisnis baru. Ini bisa menjadi kabar baik bagi perkembangan perekonomian indonesia untuk tahun yang akan datang. (sumber : www.the-marketeers.com)

Dalam mengelolah suatu usaha hal yang patut di perhatikan adalah permasalahan – permasalahan dalam keuangan yang amat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, hal ini berkaitan dengan bagaimana sumber

dana didapatkan dan penggunaannya bagi perusahaan, karena jika semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana dan sumber daya maka bagi perusahaan akan semakin baik dan agar kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, maka haruslah ada kebijakan dalam memutuskan pengelolaan dan penentuan sumber dana yaitu apakah dari modal sendiri atau dari modal luar. (Nia Febrianti ; 2010) beliau juga mengatakan bahwa, perusahaan – perusahaan besar pada dasarnya mencari dana modal tambahan dengan menerbitkan surat hutang di pasar modal maupun di pasar uang kepada masyarakat atau biasa di sebut *go public*. Perusahaan – perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual saham perusahaannya ke para investor dan membiarkan saham tersebut diperdagangkan di pasar saham. Dengan menerbitkan dan menjual saham di BEI melalui pialang sebagai perantara antara emiten dan investor, saham yang terjual akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor atau pemegang saham yang telah menanamkan dananya pada perusahaan, dividen yang dibagikan merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki.

Kebijakan dan pembayaran dividen pada perusahaan yang go publik mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayar dividennya, karena pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain, namun disatu sisi perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus – menerus untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. (Sri Hermuningsih ; 2007) Selanjutnya Sri Hermuningsih mengatakan bahwa hal tersebut menjadi unik, karena disatu sisi kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemengang saham terhadap dividen dan di sisi lain bagaimana kebijakan dividen ini bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Terdapat beberapa macam dividen, salah satunya adalah dividen kas yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Pembayaran dividen kas lebih banyak disukai oleh para investor karena dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya pada perusahaan demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, maka kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, apakah keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen atau sebaliknya. (Nia Febrianti ; 2010) Menurut Nia febrianti juga dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen perusahaan adalah besarnya laba akuntansi yang di hasilkan perusahaan karena laba akuntansi dijadikan sebagai ukuran kinerja akuntansi perusahaan, namun sering kali perusahaan juga mempertimbangkan laba bersih yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban – beban *non* kas seperti beban penyusutan dan amortisasi.

Menurut sofyan syafri harahap (2007:299) mengatakan bahwa "*Accounting income* atau laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu".

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor adalah besar kecilnya penggunaan hutang pada perusahaan. Menurut Suharli yang dikutip oleh Nasim (2011) mengatakan bahwa "Perusahaan yang leverage operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah, hal ini sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang beresiko akan membayar dividen yang rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)* yang merupakan rasio hutang terhadap modal.

Tingkat *Debt to equity ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak *eksternal* (para kreditur). (Ariadi ; 2009), sehingga tingkat *DER* yang tinggi akan mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor karena semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

Permasalahan yang terjadi pada PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) telah melakukan penundaan pembayaran dividen kepada investor, penundaan tersebut terjadi pada tahun 2012 dan pada tahun 2013. Dari data yang ada pada tahun 2012 PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) tidak akan membagikan dividen. Menurut Direktur LPPF richard Gibson pada rapat umum pemegang saham tahunan telah diputuskan bahwa laba bersih tahun 2011 akan digunakan untuk membayar utang perseroan kepada bank CIMB Niaga sebesar Rp 350 miliar. (sumber : www.Kontan.com)

Dan pada tahun 2013, PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) kembali memutuskan tidak akan membagikan dividen kepada investor, menurut Miranti Hadisusilo yaitu juru bicara PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) memutuskan tidak membagi keuntungan pada buku tahunan 2012. Padahal, diketahui bahwa pada tahun 2012 lalu, PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) mencatat laba sebesar Rp 770,9 miliar. (sumber : www.Tempo.co bisnis)

Adapun kondisi yang terjadi, diindikasikan bahwa PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) memiliki tingkat ratio hutang yang tinggi, hal ini di perkuat dengan adanya ungkapan Janson Nasril (2010), analis pasar modal dari AmCapital Indonesia yang mengungkapkan bahwa, PT Matahari Depatemen Store Tbk (LPPF) akan melakukan pelunasan utang kepada grup lippo le CVC capital partners. (sumber : www.INILAH.com)

Hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya. Pada saat tingkat suku bunga bank tinggi,

perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung dihindari oleh investor karena besarnya *cost of capital* atas hutang sehingga berpengaruh terhadap harga saham. (Iswandi dan Yunina ; 2009)

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan laba akuntansi terhadap dividen kas dan hubungan antara *debt to equity ratio (DER)* terhadap dividen kas, dengan melihat seberapa kuat pengaruhnya antar variabel – variabel tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Laba Akuntansi Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Dividen Kas".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan fenomena yang ada, perlu di adakannya pengindentifikasi masalah sehingga selanjutnya hasil analisa dapat terarah. Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, beberapa pokok permasalahan yang di identifikasi dengan rumusannya adalah sebagai berikut :

1. Laba PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) mengalami peningkatan namun perusahaan tidak membagikan dividen.
2. Ratio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* pada PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) tinggi sehingga menyebabkan perusahaan tidak membagikan dividen.

1.2.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar berpengaruhnya Laba Akuntansi tehadap Dividen Kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI?
2. Seberapa besar berpengaruhnya *Debt To Equity Ratio (DER)* tehadap Dividen Kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini di lakukan untuk dapat melihat adanya pengaruh dari laba akuntansi dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Di lihat dari latar belakang yang ada penelitian diatas bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berpengaruhnya laba akuntansi tehadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.
2. Untuk mengetahui berpengaruhnya *debt to equity ratio (DER)* tehadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah untuk menambahkan wawasan bagi yang membutuhkan informasi tentang laba akuntansi dan *debt to equity ratio (DER)* serta pengaruhnya terhadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berguna untuk :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberi masukan mengenai laba akuntansi dan *debt to equity ratio (DER)* serta pengaruhnya terhadap dividen kas pada perusahaan bidang ritel yang telah go publik di BEI di masa yang akan datang.
2. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang di bagikan menggunakan informasi laba akuntnasi perusahaan serta kebijakan *debt to equity ratio (DER)*.
3. Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimumkan nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1. Jl. Jend. Sudirman Kav, 52 – 53 Jakarta.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014				Agustus 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								